

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam menilai kinerja perusahaan, pihak eksternal menggunakan salah satu sumber informasi yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang disusun untuk para pembuat keputusan baik didalam maupun diluar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, pengusaha dapat mengetahui peningkatan dan penurunan usahanya. Oleh sebab itu harus terpenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan, supaya pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan dengan baik dan benar. Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam salah satu laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi.

Laba merupakan kunci utama dalam penaksiran kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu, saat pemilik atau pihak lain menaksir earnings power perusahaan dimasa yang akan datang dapat dibantu dengan informasi laba. Oleh karena itu, manajemen cenderung untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Tindakan manajer ini seringkali bertentangan dengan tujuan perusahaan. Penyimpang tindakan tersebut salah satu bentuknya adalah manajemen laba.

Manajemen laba merupakan masalah agensi yang sering terjadi di lingkungan bisnis. Perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen berawal dari konflik keagenan yaitu konflik kepentingan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent*. *Principal* berkepentingan memperoleh

profitabilitas yang selalu meningkat sehingga dapat tercapai tingkat pengembalian saham yang maksimal. Agen berkepentingan memperoleh kompensasi kontrak yang maksimal agar tercapai kemakmurannya, dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan, dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Hal ini akan mendorong agen untuk melakukan manajemen laba (Suriyani, dkk. (2015)).

Beberapa faktor dapat berpengaruh dalam terjadinya manajemen laba. Asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Asimetri informasi yaitu suatu keadaan dimana pihak luar perusahaan tidak memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang dimiliki oleh manajer. Banyaknya kesempatan pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba, dipengaruhi oleh besarnya tingkat informasi internal perusahaan yang dimiliki oleh manajemen dibandingkan dengan pemegang saham. Hasil penelitian Putri & Widanaputra (2015) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Barus & Setiawati (2015) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Salah satu faktor lain penyebab terjadinya manajemen laba yaitu *leverage*, karena perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan *earnings management* (manajemen laba). Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan menjadi pertimbangan manajemen untuk melakukan manajemen laba

karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya. Saat terancam *default* manajer dapat melakukan manajemen laba, sehingga kinerja perusahaan akan tampak baik di mata pemegang saham (*principal*) dan publik walaupun dalam keadaan perusahaan terancam *default*. Hasil penelitian Putri & Widanaputra (2015) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Wiyadi, dkk. (2016) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Adanya kualitas audit yang baik dapat mengembalikan kepercayaan pihak pemakai laporan keuangan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa laporan keuangan perusahaan akan diaudit oleh auditor yang berbeda-beda. Manajemen laba dapat dicegah secara efektif dengan adanya audit yang berkualitas tinggi, karena nilai perusahaan akan turun dan reputasi manajemen laba akan hancur apabila pelaporan yang salah ini terungkap dan terdeteksi. Hasil penelitian Marlisa (2016) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Christiani & Nugrahanti (2014) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu kualitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pergantian *chief executive officer* (CEO) merupakan faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba, apabila tujuan bersama antara *principal* dan *agent* tercapai serta memiliki prestasi yang baik tiap tahunnya maka kinerja CEO dapat dikatakan berhasil. Putri & Widanaputra (2015) menyatakan bahwa CEO memiliki resiko kehilangan pekerjaan yang semakin meningkat, dan resiko

tersebut muncul apabila laba perusahaan dalam satu periode tidak sesuai dengan tujuan dari *principal* sehingga CEO harus bertanggung jawab terhadap hasil yang diperolehnya tersebut. Manajemen laba yang dimotivasi pergantian CEO menunjukkan bukti bahwa CEO yang akan diganti terbukti melakukan manajemen laba dengan pola *income increasing*. *Income increasing* dilakukan oleh CEO pada saat sebelum masa pergantian dengan motivasi agar memperoleh bonus yang besar sebelum digantikan, manajemen laba dilakukan oleh CEO yang baru untuk mendapatkan kepercayaan dari *principal* dalam mengelola perusahaan yang dimiliki oleh *principal* tersebut. Hasil penelitian Putri & Widanaputra (2015) menyatakan bahwa pergantian *chief executive officer* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Erawan & Ulupui(2013) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *chief executive officer* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Manajemen laba merupakan fenomena dalam bidang akuntansi yang masih sangat penting untuk diteliti saat ini walaupun memang sudah cukup banyak penelitian mengenai manajemen laba, tetapi ada ketertarikan kembali untuk melakukan penelitian mengenai manajemen laba. Menurut Christiani & Nugrahanti (2014) Indonesia berada dalam kluster Negara-negara dengan perlindungan investor yang lemah, sehingga terjadinya praktik manajemen laba yang tinggi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu Putri & Widanaputra (2015) yang berjudul Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage* dan Pergantian *Chief Executive Officer* pada Praktik Manajemen Laba.

Perbedaan penelitian ini dengan Putri & Widanaputra (2015) terletak pada variabel yang memperluas penelitian dengan menambah variabel independen yaitu kualitas audit sesuai dengan penelitian Christiani & Nugrahanti (2014). Alasan penelitian ini menambah variabel tersebut yaitu suatu perusahaan jika dikontrol atau diaudit oleh auditor yang tepat maka tingkat praktik manajemen laba semakin kecil, tetapi jika perusahaan tidak diaudit dengan auditor yang benar/tepat maka tingkat praktik manajemen laba semakin besar. Jadi berdasarkan pernyataan tersebut, perlu adanya evaluasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Adanya auditor yang independen dalam melakukan pengujian dan pemeriksaan diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Sari & Sudana, 2013).

## **1.2. Rumusan masalah**

- 1) Bagaimana pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba?
- 2) Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba?
- 3) Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba?
- 4) Bagaimana pengaruh pergantian *chief executive officer*(ceo) terhadap manajemen laba?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.
- 2) Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

- 3) Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba .
- 4) Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pergantian *chief executive officer*(ceo) terhadap manajemen laba.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan bermanfaat bagi ilmu ekonomi serta dapat dijadikan sebagai salah satu landasan informasi sebagai perkembangan pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya akuntansi keuangan yaitu mengenai penerapan praktik manajemen laba yang akhir-akhir ini marak digunakan oleh perusahaan.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk para investor mendapatkan bukti empiris pengaruh asimetri informasi, *leverage*, kualitas audit, dan pergantian *chief executive officer* terhadap manajemen laba . Di mana saat mengambil keputusan investasi, investor diharapkan untuk lebih cermat dan teliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan demi keputusan investasi yang lebih baik.